Midwifery Health Journal
Vol 10. No.1, Juli 2025

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

PENGARUH EDUKASI TENTANG KEPUTIHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA SISWA DI SMPN 7 TUNGKAL JAYA

[1)]Karmila, [2)]Sunarti Lubis, [3)]Aristy Rian Avinda Putri, [4)]Reni Hariyanti
[1)2)3)4)]Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
E-mail : [1)] *milamila11246@gmail.com*

Kata Kunci:
Edukasi Kesehatan,
Pengetahuan,
Sikap, Keputihan

ABSTRAK
Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi wanita. Lebih dari 50% perempuan di seluruh dunia mengalaminya. Di indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya, 45% diantaranya bisa mengalami keputihan dua kali atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang keputihan terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan keputihan pada siswa di SMPN 7 Tungkal Jaya Tahun 2024. Populasi penelitian adalah seluruh siswi putri yang besekolah di SMPN 7 Tungkal Jaya yang berjumlah 40 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* sebanyak 40 orang. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan *uji t-test*. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa terdapat 21 (52,5%) responden memiliki pengetahuan cukup baik sebelum dilakukan edukasi kesehatan dan terdapat 29 (72,5%) responden memiliki pengetahuan baik setelah dilakukan edukasi kesehatan, terdapat 24 (60,0%) responden memiliki sikap netral sebelum dilakukan edukasi kesehatan dan terdapat 25 (62,5%) responden memiliki sikap positif setelah dilakukan edukasi kesehatan pada siswa di SMPN 7 Tungkal Jaya. Analis bivariat menunjukkan terdapat pengaruh edukasi kesehatan tentang keputihan terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan keputihan pada siswa di SMPN 7 Tungkal Jaya Tahun 2024 dengan nilai p-value 0,000.

Keywords:
Health Education,
Knowledge,
Attitudes,
Vaginal Discharge

Info Artikel

DOI Artikel:

10.52524/midwiferyhealthjournal.v10i1.399

ABSTRACT
Vaginal discharge is one of the women's reproductive health problems. More than 50% of women worldwide experience it. In Indonesia, as many as 75% of women have experienced vaginal discharge at least once in their lives, 45% of them can experience vaginal discharge twice or more. This research aims to determine the effect of health education about vaginal discharge on knowledge and attitudes in preventing vaginal discharge among students at SMPN 7 Tungkal Jaya in 2024. The research population is all female students attending school at SMPN 7 Tungkal Jaya, totaling 40 people using a sampling technique, namely a total sampling of 40 people. The research instrument used a questionnaire sheet and was analyzed univariately and bivariately using the t-test. The results of the univariate analysis showed that 21 (52.5%) respondents had quite good knowledge before the health education was carried out and 29 (72.5%) respondents had good knowledge after the health education was carried out, 24 (60.0%) respondents had a neutral attitude before the health education was carried out and there were 25 (62.5%) respondents had a positive attitude after the health education was carried out for students at SMPN 7 Tungkal Jaya. Bivariate analysis shows that there is an influence of health education about vaginal discharge on knowledge and attitudes in preventing vaginal discharge among students at SMPN 7 Tungkal Jaya in 2024 with a p-value of 0.000.

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa terjadinya perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, rentang usianya 13 sampai 20 tahun [1]. Remaja merupakan suatu transisi atau masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Masa remaja merupakan masa yang penting dalam perjalanan setiap kehidupan manusia salah satunya kesehatan reproduksi [2].

Kesehatan reproduksi remaja saat ini masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian. Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi wanita. Lebih dari 50% perempuan di seluruh dunia mengalaminya. Keputihan sebenarnya tiak perlu diobati namun kebanyakan wanita tidak mengetahui tentang keputihan dan penyebabnya. Di indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya, 45% diantaranya bisa mengalami keputihan dua kali atau lebih [3].

Keputihan adalah suatu kondisi dimana keluarnya cairan atau lendir dari vagina. Keputihan juga merupakan salah satu cara alami yang dilakukan tubuh. Tujuan dari keputihan adalah untuk menjaga kebersihan dan kelembaban daerah kawanitaan. Penyebab keputihan ini adalah infeksi, benda asing, dan keganasan. Dengan demikian, pemeriksaan laboratorium untuk menegakkan infeksi (trikomonas, kandida albikan, bakteri, spesifik) dan Pap Smear untuk kemungkinan keganasan [4].

Keputihan pada remaja ini jika tidak ditangani dengan baik, akan menimbulkan dampak dan komplikasi. Komplikasi yang ditimbulkan antara lain infertilitas dan radang penyakit pinggul. Sedangkan, pada wanita keputihan tidak normal dapat menyebabkan kelahiran dan berat badan bayi rendah. Dampak keputihan tidak normal akan menimbulkan kuman yang dapat menimbulkan infeksi pada daerah yang dilalui mulai dari muara kanung kemih, bibir kemaluan sampai uterus dan saluran indung telur sehingga menimbulkan penyakit radang panggul dan dapat menyebabkan infertilitas [5].

Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam pencegahan keputihan. Menurut Green dalam pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pengetahuan seseorang terhadap kesehatan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang [6].

Selain pengetahuan, sikap juga mempengaruhi pencegahan keputihan pada remaja. Menurut Notoatmodjo sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu [6]. Menurut teori lainnya sikap digunakan sebagai predictor dari perilaku yang merupakan respons seseorang ketika menerima stimulus dari lingkungannya. Sikap lebih bersifat sebagai reaksi emosional terhadap rangsangan tersebut, yang dibagi dalam beberapa tingkatan. Semakin baik sikap maka akan semakin baik dalam berperilaku [7].

Berdasarkan fenomena diatas, penulis menyimpulkan untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh edukasi kesehatan tentang keputihan terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan keputihan pada siswa di SMPN 7 Tungkal Jaya Tahun 2024”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode quasy eksperiment dengan rancangan pre post – post test design, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang keputihan terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan keputihan pada siswa di SMPN 7 Tungkal Jaya Tahun 2024. Populasi penelitian adalah seluruh siswi putri yang besekolah di SMPN 7 Tungkal Jaya yang berjumlah 40 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling sebanyak 40 orang. Penelitian ini telah

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

dilakukan pada bulan Maret Tahun 2024 di SMPN 7 Tungkal Jaya. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil analisis dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang keputihan terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan keputihan pada siswa di SMPN 7 Tungkal Jaya. Penelitian ini telah di lakukan di di SMPN 7 Tungkal Jaya pada bulan Maret Tahun 2024 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Keputihan Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan Keputihan Pada Siswa

Variabel	Mean	95% CI		p-value
		Low	Upp	
Pengetahuan Pre test-post test	2,725	3,327	2,123	0,000

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai rata-rata selisih peningkatan pengetahuan sebesar 2,725. Hasil uji statitik menggunakan uji T-test didapatkan hasil nilai p-value 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan tentang keputihan terhadap pengetahuan dalam pencegahan keputihan pada siswa di SMPN 7 Tungkal Jaya Tahun 2024.

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Keputihan Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Keputihan Pada Siswa

Variabel	Mean	95% CI		p-value
		Low	Upp	
Sikap Pre test-post test	3,423	4,375	2,475	0,000

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan nilai rata-rata selisih peningkatan sikap sebesar 3,423. Hasil uji statitik menggunakan uji T-test didapatkan hasil nilai p-value 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan tentang keputihan terhadap sikap dalam pencegahan keputihan pada siswa di SMPN 7 Tungkal Jaya Tahun 2024

PEMBAHASAN

Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Keputihan Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan Keputihan Pada Siswa

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan tentang keputihan terhadap pengetahuan dalam pencegahan keputihan pada siswa di SMPN 7 Tungkal Jaya dengan nilai p-value 0,000.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putinah diperoleh hasil ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 1 Talang Kelapa Banyuasin yaitu dengan nilai p value 0,000 ($p<0,05$) [8]. Penelitian juga dilakukan oleh Yulfitria menunjukkan bahwa nilai T = 7,001 dan p = 0,000, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media slide power point dengan media leaflet terhadap perubahan pengetahuan ($0,000 < 0.05$). media slide power point lebih efektif, karena meannya lebih besar dari media Leaflet ($9,24 > 8,84$) [9].

Peningkatan hasil tersebut disebabkan karena responden telah mendapatkan pengetahuan yang benar dari edukasi yang telah diberikan. Edukasi kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan didalam bidang kesehatan. Konsep dasar edukasi adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan kearah yanglebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok maupun masyarakat.

Edukasi kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan yaitu suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, edukasi kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal – hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit, dan sebagainya. Edukasi kesehatan yang dilakukan bertujuan

untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang penyakit tersebut. Edukaasi kesehatan akan berdampak kepada pengetahuan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya [6].

Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Keputihan Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Keputihan Pada Siswa

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan tentang keputihan terhadap sikap dalam pencegahan keputihan pada siswa di SMPN 7 Tungkal Jaya dengan nilai p-value 0,000.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmaton diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh health education tentang vulva hygiene terhadap sikap remaja putri dalam pencegahan keputihan di SMA Al-Amjad dengan nilei p-value 0,000 [10].

Sikap merupakan penilaian atau pendapat seseorang terhadap stimulus atau objek. Pendapat lain mengatakan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut [11]. Banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu. Pada umumnya seseorang akan mencari informasi lain untuk memperkuat sikapnya dan memilih untuk sikap yang positif atau negatif. Salah satu faktor pembentukan sikap yang cocok untuk hal tersebut ialah lembaga pendidikan dikarenakan pendidikan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu [12].

Menurut Maisyarah (2021) manfaat dan tujuan edukasi kesehatan yang paling pokok adalah tercapainya perubahan perilaku dan sikap individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan pendidikan kesehatan, antara lain tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat, dan ketersediaan waktu dari masyarakat.

Edukasi kesehatan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi khususnya terkait dengan pemilihan kontrasepsi [11].

Berdasarkan hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa bahwa edukaSI kesehatan berpengaruh terhadap sikap dalam pencegahan keputihan pada siswa, hal tersebut disebabkan karena edukasi kesehatan akan memberikan informasi mengenai pencegahan sedini mungkin terkait keputihan pada remaja. Sehingga disarankan kepada sekolah untuk membuat suatu program penyuluhan kesehatan di sekolah yang berkerja sama dengan puskesmas setempat. Penyuluhan ini akan membantu remaja memperoleh informasi dan menambah wawasan mereka tentang kesehatan reproduksi khususnya terkait keputihan pada remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan tentang keputihan terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan keputihan pada siswa di SMPN 7 Tungkal Jaya dengan nilai p-value 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

[1] P. G. Potter dan A. G. Perry, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik vol 2 edisi 4*. Jakarta : EGC, 2016.

[2] N. Azizah dan R. Rosyidah, “Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui,” *Umsida Press*, hal. 1–209, 2019.

[3] E. R. Suminar, V. M. Sari, D. Magasida, dan A. R. Agustiani, *Keputihan Pada Remaja*, vol. 1. Penerbit K-Media, 2022.

[4] I. B. Manuaba, *Ilmu Kebidanan Penyakit dan Kandungan dan Kb untuk Pendidikan Bidan*. Jakatra : EGC, 2015.

[5] Ernawati, T. R. Aritonang, E. A. Mawardi, Setiawandari, dan Syamsiah, *ORGAN REPRODUKSI WANITA*. Malang: Malang: Penerbit Rena Cipta Mandiri, 2023.

[6] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan.* Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2016.

[7] Nurmala, *Promosi Kesehatan.* Surabaya: Airlangga University Press, 2018.

[8] Putinah, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Talang Kelapa Banyuasin," *J. Kesehat. J. Ilm. Multi Sci.*, vol. 10, no. 02, hal. 133–143, 2020, doi: 10.52395/jkjims.v10i02.297.

[9] F. Yulfitria, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Patologi," *J. Bidan*, vol. 3, no. 2, hal. 73–82, 2017.

[10] N. Nurrahmaton dan S. Juliani, "Health Education Tentang Vulva Hygiene Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Pencegahan Keputihan Di SMA Islam Terpadu Al-Kaffah Binjai Tahun 2018," *Media Inf.*, vol. 16, no. 2, 2020.

[11] A. Wawan dan M. Dewi, *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Manusia(II)*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2018.

[12] S. Azwar, *Sikap Manusia Teori akan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2017.